

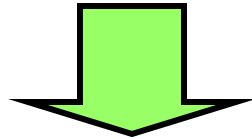


LANDASAN EKONOMI

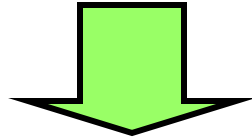
Imam Gunawan

KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM BIDANG EKONOMI PENDIDIKAN DI INDONESIA

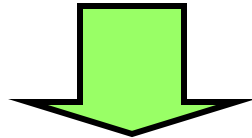
UUD 1945 pasal 31 ayat (1- 4)



UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bab XIII)



PP Nomor 28, 29, dan 30 tentang Pendidikan



Keputusan Presiden tentang Pedoman Pelaks APBN per tahun

Tanggung Jawab Pendanaan Pendidikan

Sblm tahun 2000

- **Pendanaan SD oleh Pemda dan Masyarakat.**
- **Pendanaan SMTP-PT oleh Pem pusat dan Masyarakat.**

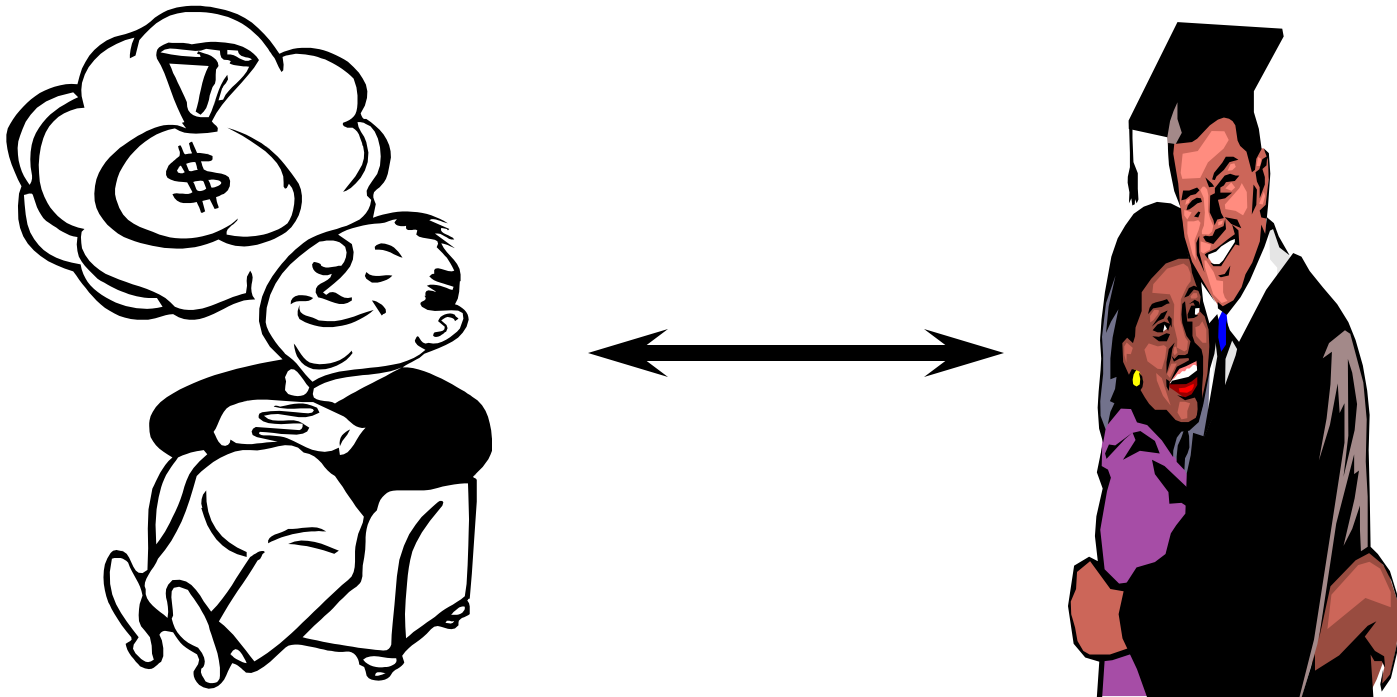
Sesudah tahun 2000

- **Pendanaan SD s.d. SMTA oleh Pem pusat, Pemda, dan Masyarakat.**
- **Pendanaan PTN oleh Pem pusat dan Masyarakat.**

PERAN EKONOMI DALAM PENDIDIKAN

Implikasi dari keberhasilan pembangunan ekonomi secara makro ialah munculnya sejumlah sekolah unggul.

Terdapat hubungan yang resiprokal (timbang balik) antara ekonomi dan pendidikan.



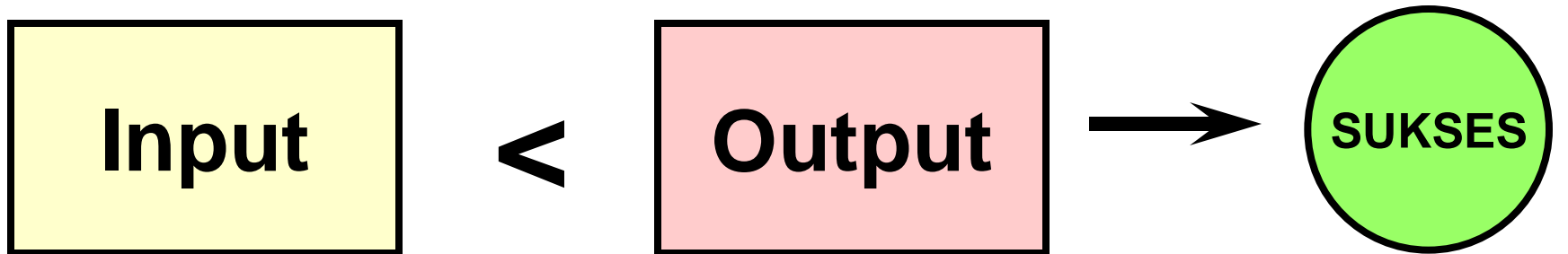
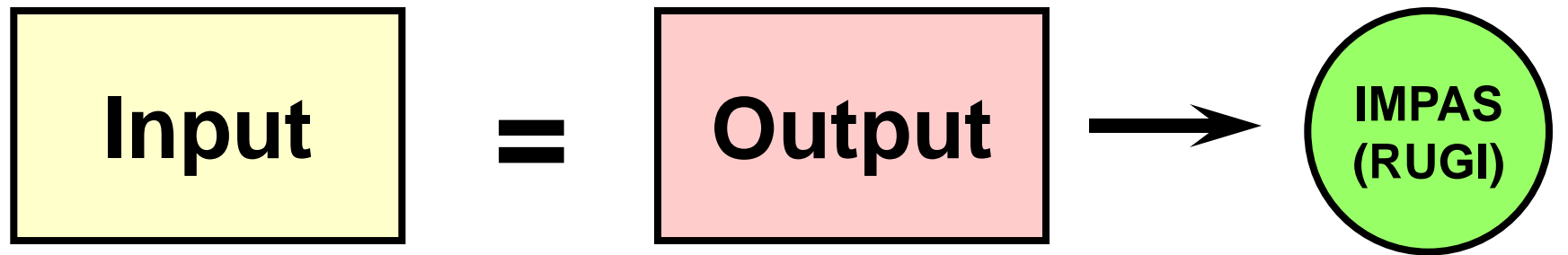
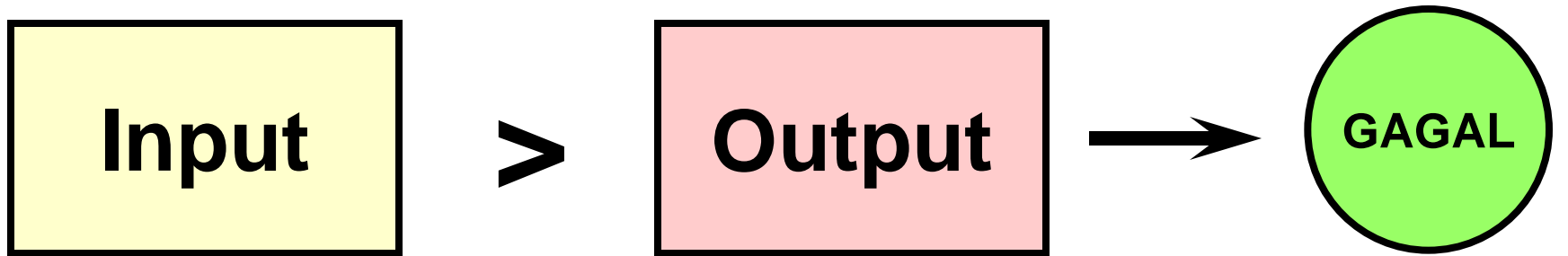
FUNGSI PRODUKSI DALAM PENDIDIKAN

Thomas mengemukakan fungsi produksi dalam pendidikan, yakni:

- 1. Fungsi produksi administrator (input);**
- 2. Fungsi produksi psikologi (output);**
- 3. Fungsi produksi ekonomi.**



- **Fungsi produksi administrator (input) ialah segala sesuatu yang menjadi wahana dan proses pendidikan. Input ini ialah: sarana dan prasarana, media belajar, alat peraga, buku, disket, film, kertas, dan waktu guru dan staf dalam bekerja untuk melayani peserta didik;**
- **Fungsi produksi psikologi (output) ialah berbagai bentuk layanan dalam memproses peserta didik. Lazimnya layanan ini dihitung lewat sistem kredit semester (SKS). Output ini ialah: peningkatan kepribadian, pengarahan dan pembentukan sikap, penguatan kemauan, peningkatan estetika, penambahan iptek, penajaman pikiran, dan peningkatan keterampilan;**
- **Fungsi produksi ekonomi diperhitungkan dengan mencari selisih antara input dan output. Hasilnya menjadi parameter akan keberhasilan lembaga pendidikan.**



EKONOMI PENDIDIKAN

Sebagai tempat pembinaan, pendidikan tidak memandang ekonomi sebagai pemeran utama seperti halnya dunia bisnis. Ekonomi hanya sebagai pemegang peran yang cukup menentukan. Ekonomi dalam hal ini dikontekstualisir ialah penyelenggaraan pendidikan memerlukan dana.

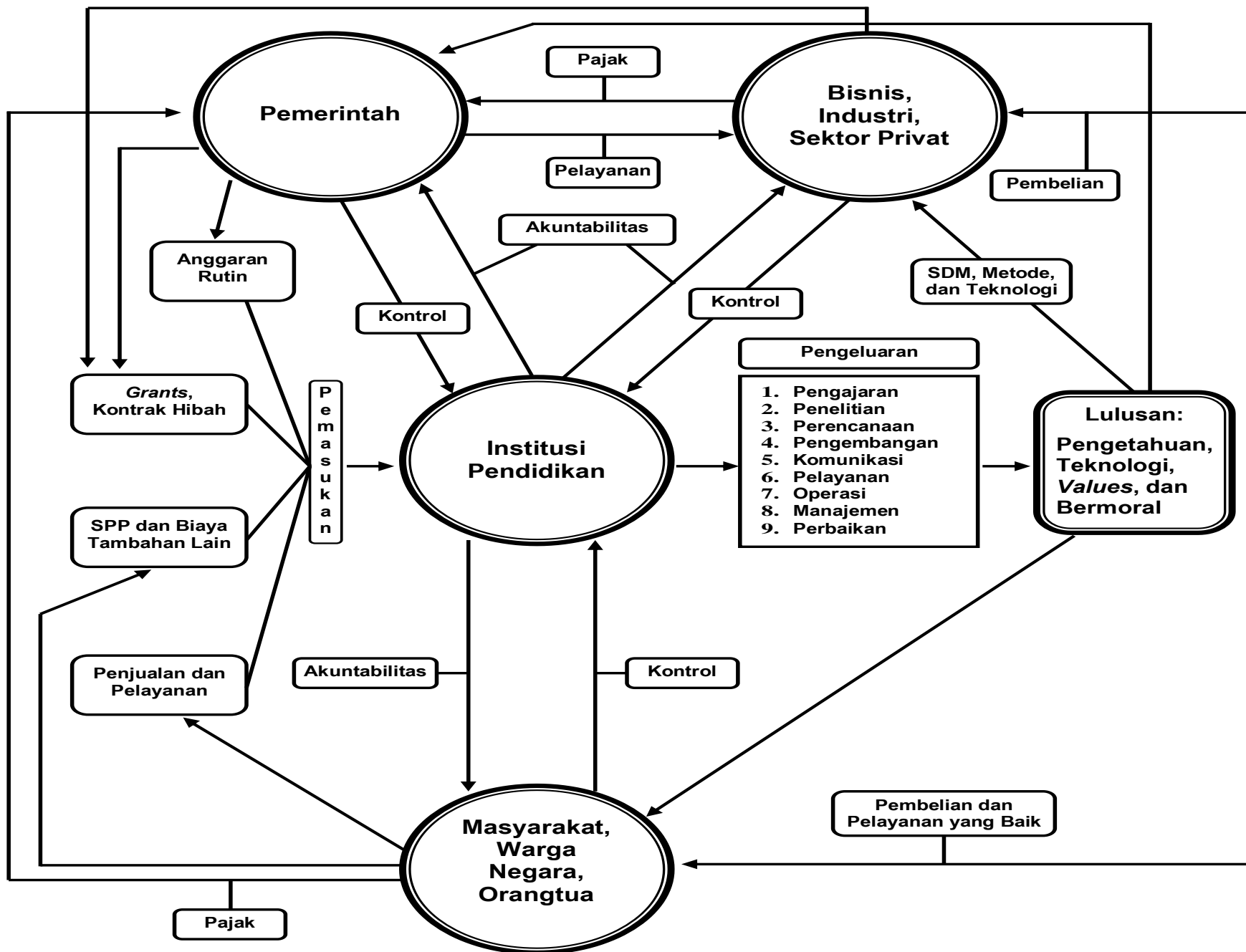




Ketersediaan sejumlah dana yang dimiliki sekolah merupakan salah satu faktor pendukung terselenggaranya program pendidikan. Ruslan (2008) menyatakan kebutuhan ketersediaan biaya sekolah pertumbuhannya lebih cepat daripada inflasi, sehingga sekolah menghadapi permasalahan keuangan yang serius, sekolah sangat memahami masalah keuangan sekolah, menetapkan kurangnya dukungan keuangan sebagai masalah utama.

Program pengembangan mutu pendidikan tersebut erat kaitannya dengan ketersediaan dana dan dibarengi dengan kebijakan strategis, realitas yang terjadi selama ini, bahwa rendahnya kualitas pendidikan erat kaitannya dengan minimnya anggaran yang tersedia.

Skema Latar Pendidikan



Ada tiga macam perencanaan biaya pendidikan, yakni:

- 1. Perencanaan pendidikan:** menentukan macam-macam kegiatan pendidikan, kemudian masing-masing kegiatan ditentukan biayanya;
- 2. SP4 (Sistem Perencanaan Penyusunan Program):** pengaturan jenis-jenis kegiatan dilakukan secara sistem, atau lembaga pendidikan dipandang sebagai sistem dari segi pembiayaan. Alokasi dana disusun atas dasar realita dan semua kegiatan diorientasikan kepada pencapaian tujuan pendidikan. Anggaran tahun sebelumnya menjadi umpan balik bagi anggaran tahun sekarang (perencanaan bergulir);
- 3. ZBB (*Zero Base Budgeting*):** hanya direncanakan untuk satu tahun anggaran. Tiap-tiap kegiatan ditentukan biaya minimal, beberapa kegiatan dapat diberikan tambahan biaya atas pertimbangan tertentu. Setiap tahun menentukan biaya baru walaupun program yang dibiaya memerlukan waktu beberapa tahun.

EFISIENSI DAN KEEFEKTIFAN DANA PENDIDIKAN

Dana pendidikan bersifat terbatas sehingga penggunaannya perlu menekankan pada keefektifan dan efisiensi dana.

Efektif bila dengan dana tujuan pendidikan yang telah direncanakan bisa tercapai dengan relatif sempurna.

Efisiensi bila penggunaan dana yang harganya sesuai atau lebih kecil daripada produksi dan layanan pendidikan yang telah direncanakan.



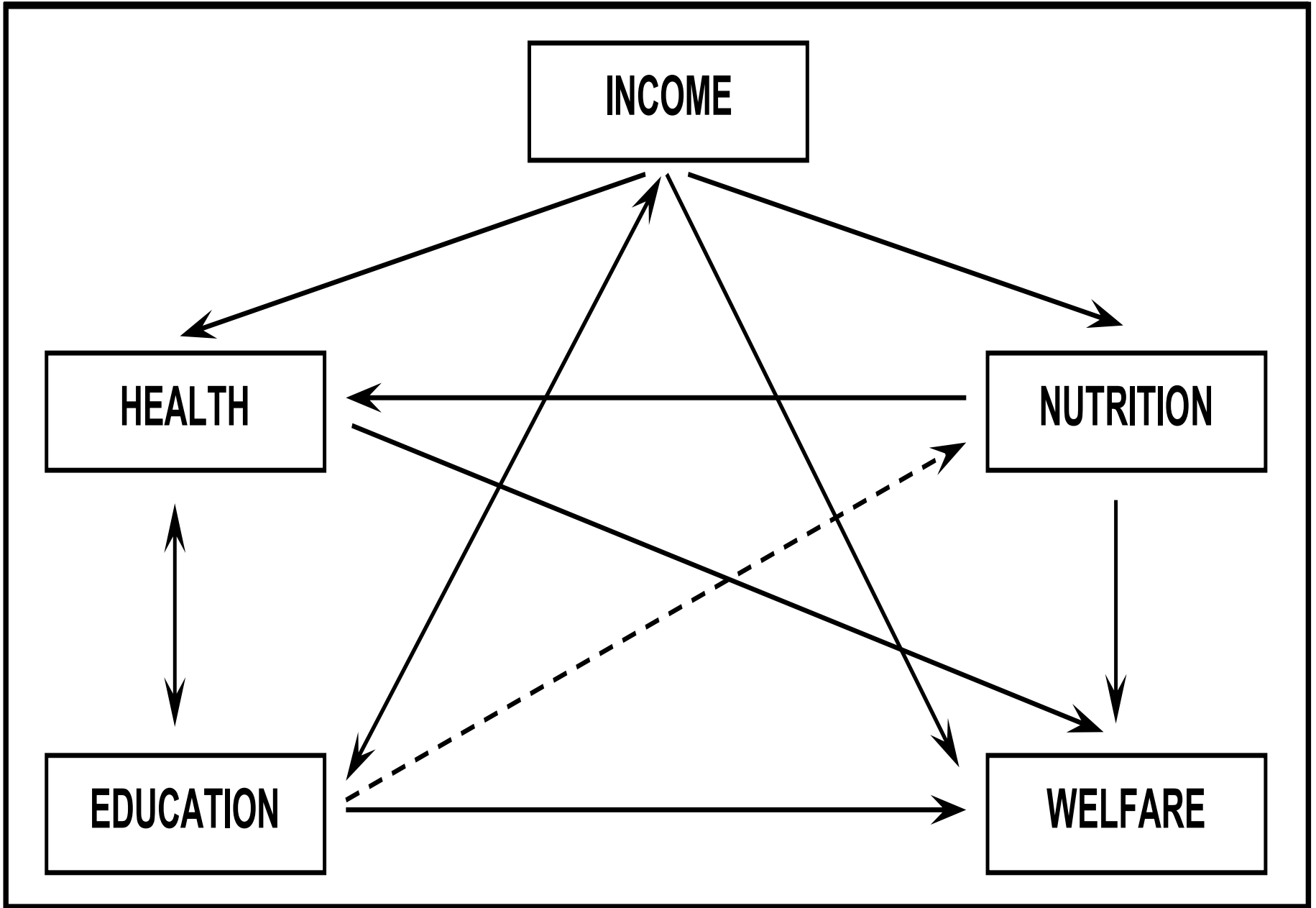
Prinsip umum menilai keefektifan menurut Carpenter (1992) ialah:

- **Berkaitan dengan problem tujuan dan alat memproses input untuk menjadi output. Tujuan atau output harus tepat dengan kriteria;**
- **Sistem yang dibandingkan harus sama, kecuali alat pemrosesnya. Misalnya yang harus sama atau homogen adalah tingkat pendidikan, kemampuan anak, dan sosial ekonomi;**
- **Mempertimbangkan semua output utama. Output utama pendidikan adalah jumlah siswa yang lulus, kualitas lulusan, yang dinilai ketika meluluskan mencakup: kognisi, afeksi, keterampilan, dan psikomotorik yang penilaiannya bersifat kontinu;**
- **Korelasi diharapkan bersifat kausalitas, yaitu korelasi antara cara memproses dengan output harus bersifat kausalitas.**

Parameter efisiensi pendidikan menurut Pidarta (2009) mencakup:

- **Ketepatan materi, media, dan metode pelajaran guna mencapai tujuan pengajaran;**
- **Ketepatan waktu kedatangan dan usai mengakhiri pengajaran oleh guru;**
- **Guru memerhatikan disiplin dan ketertiban kelas;**
- **Pendidik memerhatikan dan membina pengembangan afeksi dan psikomotorik peserta didik di sela-sela pembelajaran;**
- **Proses dan hasil belajar kelas dipakai umpan balik guna memperbaiki proses dan hasil belajar berikutnya;**
- **Guru dan supervisor melakukan kegiatan supervisi pengajaran;**
- **Guru terus berupaya memperbaharui materi pelajaran dan meningkatkan profesinya.**

Policy Against Poverty



REHAT:

- **Tidak ada negara yang jatuh miskin, karena banyak mengalokasikan APBN-nya untuk anggaran pendidikan.**
- **Tidak ada keluarga yang jatuh miskin, karena banyak mengalokasikan uangnya untuk biaya pendidikan.**

IG

Jangan bersedih.....!!

Kita akan bertemu lagi minggu depan

Terima Kasih

